

GAMBARAN PERILAKU PETANI SAYUR DALAM PENGUNAAN PESTISIDA DI NAGARI KOTO LAWEH KABUPATEN TANAH DATAR

DESCRIPTION OF VEGETABLE FARMERS' BEHAVIOR IN THE USE OF PESTICIDES IN NAGARI KOTO LAWEH, TANAH DATAR REGENCY

Armein Lusi Zeswita*¹, Agus Teguh Prihartono¹, Yunhendri Danhas¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia

(email: lusitembong@gmail.com, 0895330197619)

ABSTRAK

Penggunaan pestisida merupakan kegiatan rutin dalam pertanian untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kesehatan petani dan lingkungan. Penggunaan pestisida merupakan hal yang biasa dilakukan di seluruh daerah Indonesia, termasuk di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku petani sayur dalam penggunaan pestisida di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2025, Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 212 petani, dan sampel 68 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pengetahuan tinggi dengan frekuensi 54,4%, sikap positif dalam penggunaan pestisida sebesar 55,9% dan tindakan baik sebesar 54,4% terkait penggunaan pestisida. Namun, masih terdapat sebagian petani dengan pengetahuan rendah sebesar 45,6%, sikap negatif sebesar 44,1% dan tindakan kurang baik sebesar 45,6% seperti hanya mencuci tangan tanpa mengganti pakaian setelah penyemprotan. Kesimpulan penelitian ini adalah perilaku petani dalam penggunaan pestisida sebagian besar sudah cukup baik, meskipun masih ditemukan praktik yang berisiko terhadap keselamatan. Disarankan agar petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan serta konsisten menggunakan alat pelindung diri (APD). Pemerintah nagari juga diharapkan mendukung dengan menyediakan sarana dan edukasi terkait penggunaan pestisida yang aman.

Kata kunci : Perilaku, pestisida; pengetahuan; sikap; tindakan

ABSTRACT

The use of pesticides is a routine activity in agriculture to control pests and plant diseases. Improper use of pesticides can have a negative impact on the health of farmers and the environment. The use of pesticides is common throughout Indonesia, including in Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, X Koto District, Tanah Datar Regency. This study aims to describe the behavior of vegetable farmers in the use of pesticides in Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, X Koto District, Tanah Datar Regency. This study was conducted from January to August 2025, This study used a quantitative descriptive design with a population of 212 farmers, and a sample of 68 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed univariately using frequency distribution. The results showed that most farmers had high knowledge with a frequency of 54.4%, a positive attitude in the use of pesticides of 55.9% and good actions of 54.4% related to the use of pesticides.

However, some farmers still have low knowledge (45.6%), negative attitudes (44.1%), and inappropriate practices (45.6%), such as simply washing their hands without changing clothes after spraying. The study concluded that the behavior of farmers in pesticide use is largely good, although practices that pose safety risks are still found. It is recommended that farmers improve their knowledge and skills through counseling and consistent use of personal protective equipment (PPE). Village governments are also expected to support this by providing facilities and education regarding the safe use of pesticides.

Keywords : Behavior; pesticides; knowledge; attitude; action

PENDAHULUAN

Penggunaan pestisida di pertanian sudah menjadi hal biasa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pestisida digunakan untuk mengatasi hama dan penyakit yang bisa merusak tanaman, sehingga membantu meningkatkan hasil panen. Dengan menggunakan pestisida dengan baik, kita bisa mencapai ketahanan pangan, terutama di negara-negara yang masih berkembang. Namun, jika pestisida digunakan secara sembarangan, hal ini bisa berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan Rochmat (2020).

Sektor pertanian di Indonesia sangat penting untuk ekonomi, karena sekitar 30% dari seluruh tenaga kerja bekerja di bidang pertanian. Dengan banyaknya petani seperti ini, dampak penggunaan pestisida terhadap kesehatan dan lingkungan menjadi topik yang sangat penting Sari dan Yulianto (2019). Penggunaan pestisida di pertanian adalah hal yang biasa dilakukan di seluruh daerah Indonesia, termasuk di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Cara menggunakan pestisida itu sangat penting bagi para petani. Di Jorong Kandang Diguguak, banyak petani bergantung pada informasi dari penyuluh pertanian lokal dan toko pertanian. Namun, kualitas informasi yang ada sering tidak sama, dan tidak semua petani bisa mengakses informasi yang sama. Menurut Prasetyo dkk (2021), kurangnya informasi yang tepat bisa membuat mereka salah dalam memilih dan

memakai pestisida, yang dapat berdampak buruk pada hasil pertanian dan kesehatan petani.

Dampak dari penggunaan pestisida tidak hanya dirasakan oleh petani, tetapi juga oleh masyarakat di sekitar dan ekosistem. Residu pestisida bisa mencemari tanah dan sumber air, yang berarti bisa merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat. Fitria dan Hadi (2022), menegaskan bahwa pencemaran akibat penggunaan pestisida bisa mengganggu keseimbangan ekosistem dan membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada petani tentang cara menggunakan pestisida dengan baik dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Datul (2023), di Nagari Sungai Nanam, Kabupaten Solok, menunjukkan bahwa banyak petani masih menggunakan pestisida secara tidak benar. Survei yang dilakukan terhadap petani sayur menunjukkan bahwa 70 persen petani memakai pestisida lebih banyak dari yang seharusnya. Hanya 30 persen petani yang sudah paham dan mengikuti aturan penggunaan pestisida. Tingkat pengetahuan dan pandangan petani mengenai risiko sangat memengaruhi cara mereka menggunakan pestisida. Semakin sedikit pengetahuan yang mereka miliki, semakin sering mereka cenderung menggunakan pestisida dalam jumlah yang berlebihan.

Hasil survei yang dilakukan pada petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto,

Kabupaten Tanah Datar, bahwa petani tidak memakai alat pelindung diri saat menggunakan pestisida. Dalam beberapa kasus, saat menyemprot pestisida, mereka

hanya mengenakan sepatu bot dan topi. Selain itu, ada petani yang mencampur pestisida tanpa sarung tangan, dan bahkan ada yang merokok saat mereka mencampur pestisida.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dimana dilakukan analisis statistik untuk menggambarkan perilaku penggunaan pestisida yang meliputi gambaran pengetahuan petani, sikap petani dan tindakan petani dalam penggunaan pestisida. Penelitian ini dilakukan di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Januari sampai Agustus 2025.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat data karakteristik petani seperti yang tercantum dalam table di bawah.

Tabel. Karakteristik petani di Kandang Diguguak Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

No	Karakteristik Petani	Frekuensi	%
1	Umur		
	Remaja Akhir (19 – 25 tahun)	3	4,4
	Dewasa Awal(26 – 35 tahun)	21	30,0
	Dewasa Madya/Matang (36 – 45 tahun)	20	29,4
	Dewasa Akhir/Pra Lansia(46 – 55 tahun)	6	8,8
	Lansia Awal (56 – 65 tahun)	8	11,8
	Lansia Akhir (> 65 tahun)	10	14,7
Total	68	100	
2	Lama menjadi petani		
	<10 tahun	30	44,1
	11 – 20 tahun	20	29,4
	21 – 30 tahun	10	14,7
	30 – 40 tahun	4	5,9
	> 40 tahun	4	5,9
	Total	68	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 68 orang petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar tahun 2025 memiliki umur yang terbanyak adalah kisaran umur 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 21 orang petani (30%) dan paling sedikit adalah kisaran umur 19-25 tahun yaitu sebanyak 3 orang petani (4,4%). Sedangkan hasil lama bekerja sebagai petani di Jorong Kandang Diguguak terbanyak yaitu 1-10 tahun dengan jumlah 30 petani (44,1%) sedangkan untuk lama bekerja sebagai

petani paling sedikit yaitu 31-40 tahun dengan sebanyak 4 petani (5,9%) dan 41> tahun sebanyak 4 orang petani (5,9%). Petani yang diambil sebagai sampel semuanya berjenis kelamin laki-laki.

Tingkat pengetahuan pada 68 orang petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 didapatkan hasil seperti yang terlihat pada Tabel di bawah.

Tabel. Tingkat pengetahuan petani dalam penggunaa pestisida di Kandang Diguguak Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	37	54,4
Rendah	31	45,6
Total	68	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani tentang pestisida di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025, memiliki pengetahuan Tinggi yaitu 37 orang (54,4%). Sementara masih ditemukan pengetahuan yang rendah pada 31 petani (45,6 %).

Tabel. Gambaran sikap petani dalam penggunaa pestisida di Kandang Diguguak Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	38	55,9
Negatif	30	44,1
Total	68	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian terkait sikap petani sayur tentang pestisida pada petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Tanah 2025, menunjukkan sikap positif terbanyak yaitu sebanyak 38 orang (55,9%). Namun masih ditemukan sikap negatif sebanyak 30 petani (44,1 %).

Gambaran tindakan pada 68 orang petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 didapatkan hasil seperti pada Tabel di bawah.

Tabel. Gambaran tindakan petani dalam penggunaa pestisida di Kandang Diguguak Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Kategori Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	55,4
Kurang	31	45,6
Total	68	100

Gambaran tindakan Petani sayur tentang penggunaan pestisida di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025, memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 37 orang petani (54,4%). Namun masih ditemukan tindakan kurang baik pada 31 petani (45,6%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang terjadi melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran, terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2010). Dalam konteks penggunaan pestisida, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai jenis pestisida, cara kerja, dosis yang tepat, waktu aplikasi, serta risiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Pengetahuan yang memadai menjadi faktor predisposisi penting yang memengaruhi perilaku aman petani dalam penggunaan pestisida. Menurut World Health Organization (WHO, 2022), pengetahuan yang baik memungkinkan petani menerapkan prinsip “5 Tepat” penggunaan pestisida: tepat sasaran, tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, dan tepat cara.

Petani sayur adalah orang yang menanam berbagai jenis sayuran seperti cabai, tomat, kubis, dan sawi. Sayuran-sayuran ini sering terkena hama dan penyakit, sehingga petani biasanya menggunakan pestisida untuk menjaga hasil panen tetap baik. Pestisida ada beberapa jenis, seperti insektisida untuk mengusir serangga, fungisida untuk mencegah jamur, herbisida untuk mengendalikan gulma, bakterisida untuk mengatasi penyakit akibat bakteri,

nematisida untuk mengurangi serangga akar, serta rodentisida dan molluskisida untuk menangkal tikus dan siput. Penggunaan pestisida ternyata memberi manfaat, yakni meningkatkan hasil dan kualitas sayuran. Namun, penggunaannya juga berdampak buruk terhadap petani dan lingkungan. Bagi petani, pestisida bisa menyebabkan keracunan akut seperti mual, pusing, dan iritasi kulit, keracunan kronis yang mengganggu fungsi tubuh seperti saraf, hati, ginjal, hingga kanker, kemunculan masalah kulit seperti dermatitis, serta gangguan pada kemampuan reproduksi. Di sisi lain, pestisida bisa menyisakan racun di tanah dan air, membunuh serangga yang berguna, dan menyebabkan hama menjadi lebih tahan terhadap pestisida, sehingga petani justru semakin tergantung pada dosis pestisida yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 orang petani sayur di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai penggunaan pestisida, yaitu sebanyak 37 orang (54,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 31 orang (45,6%). Dilihat dari sepuluh pertanyaan yang terdapat pada kuesioner petani

memiliki pengetahuan rendah pada pertanyaan “Setelah selesai penyemprotan biasanya apa yang dilakukan” petani banyak menjawab cuci tangan saja, seharusnya setelah selesai melakukan penyemprotan petani harus mandi dengan sabun dan mengganti baju agar sisa pestisida tidak menempel pada petani. Sebagian petani di Jorong Kandang Diguguak biasanya menggunakan pestisida pada pagi hari dan sebagian pada sore hari.

Minimnya pengetahuan pada sebagian petani dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan atau sosialisasi terkait pestisida, rendahnya kebiasaan membaca label kemasan, serta pengaruh faktor usia dan pendidikan. Penelitian Yuliani, (2018) menemukan bahwa tingkat pengetahuan petani berhubungan erat dengan kebiasaan penggunaan pestisida, di mana pengetahuan yang rendah sering kali berujung pada praktik yang tidak aman, seperti penyemprotan tanpa alat pelindung diri (APD) atau penggunaan dosis berlebihan. Selain itu, perbedaan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima. Menurut Rochmat et al. (2020), petani yang hanya mengandalkan informasi dari sesama petani atau toko pertanian cenderung memiliki pengetahuan yang lebih terbatas dibandingkan dengan petani yang mengikuti pelatihan formal. Hal ini relevan dengan kondisi di Jorong Kandang Diguguak, di mana akses terhadap penyuluhan atau bimbingan teknis secara rutin masih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fuad, 2022) di Nagari Sungai Berdasarkan hasil penelitian terhadap 68 petani sayur di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, diperoleh bahwa lebih dari sebagian petani memiliki sikap positif terhadap penggunaan pestisida yang aman, yaitu sebanyak 38 orang (55,9%), sedangkan yang memiliki sikap negatif

sebanyak 30 orang (44,1%). Nanam, Kabupaten Solok, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian petani yang memahami penggunaan pestisida sesuai anjuran, sementara sisanya masih menerapkan cara yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui program penyuluhan yang berkelanjutan, distribusi media informasi yang mudah dipahami, serta pelatihan langsung di lapangan agar petani lebih memahami cara penggunaan pestisida yang aman, efektif, dan ramah lingkungan.

Dengan pengetahuan yang baik, petani diharapkan dapat menerapkan prinsip tepat jenis yaitu harus memilih pestisida sesuai fungsinya, tepat dosis yaitu menggunakan dosis sesuai dengan yang tertera pada label kemasan, tepat waktu yaitu waktu saat melakukan penyemprotan, tepat cara yaitu cara penyemprotan yang benar seperti tidak melakukan penyemprotan saat angin kencang, dan tepat sasaran yaitu pestisida yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan pada sayuran dalam penggunaan pestisida (Harahap, 2022). Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertanian tetapi juga melindungi kesehatan petani, masyarakat sekitar, serta menjaga kesehatan. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang mencerminkan kecenderungan untuk bertindak (Notoadmodjo, 2018). Sikap terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, dan pengaruh lingkungan sosial. Dalam konteks penggunaan pestisida, sikap petani dapat mencerminkan sejauh mana mereka menerima, menghargai, dan mematuhi prinsip keselamatan kerja,

seperti menggunakan alat pelindung diri (APD), mematuhi dosis yang dianjurkan, dan memperhatikan arah angin saat penyemprotan. Sikap positif biasanya diikuti perilaku aman, sedangkan sikap negatif cenderung berujung pada praktik berisiko yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan.



Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh petani memiliki pandangan yang mendukung penerapan prinsip keselamatan kerja dalam penggunaan pestisida, meskipun masih terdapat hampir setengahnya yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap positif. Dilihat dari lima belas pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian petani memiliki sikap kurang baik pada pertanyaan tentang “Saya akan membersihkan tangan terlebih dahulu sebelum melakukan penyemprotan pestisida” responden menilai mencuci tangan sebelum melakukan penyemprotan menganggap merepotkan karena tangan tetap berbau pestisida walaupun dicuci terdahulu sebelum melakukan penyemprotan.

Persentase sikap negatif yang cukup tinggi (44,1%) mengindikasikan masih adanya hambatan, seperti kurangnya kenyamanan saat menggunakan APD, terbatasnya ketersediaan alat pelindung yang memadai, dan adanya kebiasaan lama yang sulit diubah. Jannah & Handari, (2018) menemukan bahwa kenyamanan penggunaan APD, dukungan sosial, dan kebiasaan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap petani terhadap penggunaan pestisida. Hal ini sejalan dengan pengamatan lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian petani enggan memakai APD lengkap karena dianggap mengganggu kenyamanan kerja, terutama saat cuaca panas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2023) di Kabupaten Temanggung yang menunjukkan bahwa 56% petani hortikultura memiliki sikap positif terhadap penggunaan pestisida, namun 44% masih menunjukkan sikap kurang mendukung, terutama terkait pemakaian APD lengkap. Penelitian lain oleh Lestari, W. (2021) di Kabupaten Sleman juga menemukan bahwa 52% petani

sayur memiliki sikap positif, tetapi masih ada sebagian besar yang tidak konsisten dalam menerapkan praktik kerja aman, meskipun mereka memahami pentingnya perlindungan diri. Tindakan merupakan manifestasi nyata dari pengetahuan dan sikap dalam bentuk perilaku yang dapat diamati (Notoadmodjo, 2018). Dalam konteks penggunaan pestisida, tindakan mencakup bagaimana petani mempersiapkan, mencampur, mengaplikasikan, dan menyimpan pestisida, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD), pengelolaan limbah, serta prosedur pasca-penyemprotan. Tindakan yang benar akan meminimalkan risiko paparan bahan kimia berbahaya terhadap petani, keluarganya, dan lingkungan. Tindakan ini biasanya melalui tahapan mulai dari respon terpimpin (mengikuti contoh) hingga adaptasi (memodifikasi praktik tanpa mengurangi keselamatan). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 68 petani sayur di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, diperoleh bahwa mayoritas petani memiliki tindakan baik dalam penggunaan pestisida, yaitu sebanyak 37 orang (54,4%), sedangkan 31 orang (45,6%) memiliki tindakan kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh petani sudah menerapkan perilaku yang relatif aman dalam penggunaan pestisida, namun masih terdapat proporsi yang hampir setara yang belum konsisten melaksanakannya. Dari sepuluh pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian petani memiliki tindakan yang kurang baik pada pertanyaan tentang “Apakah petani mengganti baju yang baru setelah melakukan penyemprotan pestisida” banyak responden yang hanya cuci tangan setelah melakukan penyemprotan karena banyak petani malas mengganti baju yang baru



karena akan melakukan pekerja lain setelah melakukan penyemprotan, kebiasaan petani yang hanya mencuci tangan setelah melakukan penyemprotan tanpa mengganti pakaian kerja dapat meningkatkan risiko keracunan pestisida, karena residu bahan kimia yang menempel pada baju tetap bersentuhan langsung dengan kulit dalam jangka waktu lama. Meskipun demikian, persentase tindakan kurang baik yang mencapai 45,6% menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam penerapan prinsip penggunaan pestisida yang aman. Beberapa faktor yang memengaruhi di antaranya adalah rasa kurang nyaman saat menggunakan APD, keterbatasan fasilitas yang tersedia, serta kebiasaan lama yang sulit diubah dapat berdampak serius terhadap keselamatan petani, terutama saat berhadapan dengan pestisida yang bersifat berbahaya. Tanpa APD yang memadai, petani lebih rentan terkena kontak langsung dengan cairan pestisida melalui kulit, mata, atau saluran pernapasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2018) yang menemukan bahwa banyak petani mengabaikan penggunaan APD lengkap karena dianggap mengganggu kenyamanan, terutama saat cuaca panas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 68 petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, kabupaten Tanah Datar 2025 maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar memiliki pengetahuan rendah dalam penggunaan pestisida. Sementara gambaran sikap petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Notoadmodjo, 2018) di Kabupaten Sleman yang melaporkan bahwa 53% petani memiliki tindakan baik, sementara 47% lainnya kurang baik, terutama terkait penggunaan APD dan pembuangan limbah pestisida. Penelitian Wahyuni, D (2023) di Kabupaten Temanggung juga menemukan proporsi hampir sama, yaitu 55% tindakan baik dan 45% kurang baik, dengan masalah utama pada ketidakpatuhan penggunaan sarung tangan dan masker saat penyemprotan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Zeswita et al., 2025) dimana petani Di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung masih dikategorikan rendah pada ranah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan petani dikategorikan rendah dengan persentasi 90 % dan sikap petani masih rendah yaitus ebesar 80 % terkait pengunaan pestisida.

Dengan demikian, meskipun lebih dari separuh petani telah memiliki tindakan baik, masih diperlukan program pembinaan dan edukasi yang terarah agar semua petani dapat menerapkan prosedur keselamatan secara konsisten, demi melindungi kesehatan mereka dan menjaga kelestarian lingkungan.

Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar bersikap negatif dalam penggunaan pestisida. Gambaran tindakan petani di Jorong Kandang Diguguak, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar masih memiliki tindakan kurang baik dalam penggunaan pestisida.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, L., & Hadi, S. (2022). "Dampak Lingkungan dari Penggunaan Pestisida." *Jurnal Lingkungan Hidup*.
- Fuad Datul. (2023). Perilaku petani dalam penggunaan pestisida pada budidaya tanaman sayuran di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Universitas Andalas.
- Jannah M. Dan Handari SR. (2020). Hubungan antara karakteristik, kenyamanan, dan dukungan sosial dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani pengguna pestisida. *Environ Occup Heal Saf J*.
- Lestari, W. (2021). Sikap dan praktik penggunaan pestisida pada petani sayur di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 85– 94.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Rineka cipta*. Jakarta: Pendidikan dan perilaku Kesehatan.
- Notoadmodjo, 2018, *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyo, B., et al. (2021). "Akses Informasi dan Penggunaan Pestisida." *Jurnal Agroekonomi*.
- Rochmat, A., et al. (2020). "Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*.
- Wahyuni, D. (2023). Sikap dan praktik penggunaan pestisida pada petani hortikultura di Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 15–25.
- World Health Organization. (2022). *Field guide: Pesticide safety and health for agricultural workers*. WHO Press.
- Yuliani, N. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap gejala keracunan pada penyemprot pestisida di Kanagarian Aia Angek, Kabupaten Tanah Datar.
- Zeswita, A.L., Y. Danhas dan A.T. Prihartono. 2026. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Petani Tentang Penggunaan Pestisida Pada Kelompok Tani Ranah Bingkuang. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*